

The Effect of School Leadership and Teacher Training on Teacher Performance at Senior High School 1 Tondon North Toraja District (Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di di SMP Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara)

Yerma Yerni Timang¹, Mesta Limbong², Ied Veda R. Sitepu³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta, Indonesia



Yermatimang@gmail.com

Abstract

The article was to analyse the teacher teaching performance, principal leadership, and teacher training at Senior High School 1 Tondon North Toraja District, to analyze the influence of the principal's leadership on the teaching performance of teachers, and the effect of teacher training on teacher teaching performance, and the influence of principal leadership and teacher training on teacher teaching performance. The researchers used a quantitative method with an associative research approach to causal relationships. The samples were obtained using saturated sampling (census). The data was obtained through a research instrument in the form of a questionnaire. The correlation analysis data showed that there was a positive effect of teacher training on teacher teaching performance at SMPN 1 Tondon, North Toraja Regency. The value of the derivation coefficient between the 2 variables was 0.850 or 85.0%. That was, the teacher training variable was able to explain the variation in teacher teaching performance variables 85.0%. The results of simple regression analysis showed that teacher training has a significant and positive effect on teacher teaching performance at SMPN 1 Tondon, North Toraja Regency. It means that if teacher training improves, teacher teaching performance will be increase.

Keywords: Teachers' Leadership,, Teacher Teaching Performance, School Leadership

ARTICLE INFO

Article history:

Received

March 15, 2021

Revised

April 19, 2021

Accepted

May 03, 2021

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-2399

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Dalam dunia yang penuh dengan kemajuan seperti sekarang, perubahan pada berbagai aspek kehidupan menjadi tantangan yang tak terelakkan. Untuk itu setiap organisasi dihadapkan pada opsi institusi yang resistan dan terus mengembangkan lembaganya disebabkan oleh kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat. Dengan demikian peran pemimpin menjadi hal yang utama dan diharapkan supaya mampu membawa perubahan yang yang lebih baik (Hopp, C., & Pruschak, G. 2020; Thompson, 2017). Seorang pemimpin dalam manajemen organisasi atau instansi hendaknya memperhatikan bagaimana pemimpin mampu menyesuaikan kebutuhan organisasi dengan kemajuan, di sisi lain pemimpin juga harus memperhatikan kebutuhan internal organisasi khususnya kebutuhan guru (Rahardja, U., Moein, A., & Lutfiani, N. 2018). Sumber daya organisasi yang sangat penting dan strategis, dengan persyaratan dan

kompleksitas yang unik, itulah sebabnya seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi.

Keberhasilan sekolah dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah dengan komitmen untuk menjaminikan semua guru dan siswa dapat merampungkan tugas yang menantang dan mencapai tingkat pendidikan yang diinginkan (Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, 2017). Sebagai kepala sekolah, penanggung jawab satuan pendidikan memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya dengan meningkatkan pembelajaran siswa dan mengembangkan kinerja guru. Ia mencoba untuk meningkatkan stabilitas dan kelancaran sekolah. Menjadi pemimpin harus mampu mengaitkan perhatiannya dengan tantangan tanggung jawab profesionalnya, serta memperhatikan hubungan yang perlu dibina dengan bawahannya, sehingga kepala sekolah secara langsung mempengaruhi moral sekolah melalui aturan dan kebijakan sekolah yang jelas, untuk meningkatkan iklim disipliner sekolah secara keseluruhan. Mulyasa dalam Rahmawati (2013), menjelaskan “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi sekolah, dan pembinaan staf pengajar lainnya.” Demikian juga kepala sekolah berkomitmen untuk secara profesional mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang semakin berkembang.

Dari hasil pengamatan awal di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu tips apa yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi PTK untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara. Hal esensial yang konkrit adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan melibatkan guru dalam pelatihan untuk menambah wawasan, khususnya dalam mengelola proses pembelajaran. Namun demikian, ada juga beberapa guru yang pernah mengikuti pelatihan namun belum memberikan pelayanan prima kepada siswanya, dalam hal ini mengelola proses pembelajaran yang menarik bagi siswa. Seperti halnya di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara yang memiliki 30 guru, termasuk 16 guru PNS dan 14 guru honorer. Di setiap akhir tahun pelajaran, kepala sekolah SMP Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara menilai kinerja setiap guru, ada beberapa guru yang memiliki kinerja yang baik, tetapi ada juga yang masih kurang. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kepala sekolah mengembangkan program, memberikan pelatihan internal dalam meningkatkan kualitas atau kinerja guru. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kepala sekolah kerap mengirimkan beberapa guru untuk diklat, baik PNS maupun honorer. Jenis pelatihannya adalah pelatihan peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan oleh pengurus sekolah itu sendiri dan tidak menutup kemungkinan pelatihan yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Melihat upaya kepala sekolah SMPN 1 Tondon kabupaten Toraja Utara, ia menunjukkan kompetensinya dalam memimpin SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara. Peneliti mewawancarai beberapa guru dan orang tua siswa yang menemukan bahwa terkadang kepala sekolah kurang konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan yang terus berubah, sehingga menimbulkan keluhan dari orang tua siswa. Bahkan guru berharap kepala sekolah memberikan dorongan dan kesempatan bagi guru dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, seperti dari jawaban guru berikut. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa yang berharap kepala sekolah konsisten dengan hasil keputusan bersama orang tua dalam penyediaan media belajar.

Menurut Hamali (2007) “pelatihan adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk membantu karyawan, yang dilakukan oleh staf pembina profesional dalam satuan waktu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam organisasi.” Di antara kegiatan pelatihan yang diikuti

guru, ada pelatihan penyusunan program KBK, Implementasi kurikulum 2013, diklat penyusunan dupak dan angka kredit, Pelatihan Pembina OSN, kelas seminar, dan guru juga mendapat pembinaan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan, setidaknya guru dapat mengoreksi kurangnya keterampilan dalam proses pembelajaran. Tentunya setelah mengikuti pelatihan semua pihak mengharapkan kinerja yang optimal, namun hal tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan dalam pelaksanaan tugas oleh tenaga pendidik di sekolah. Hasil yang kurang optimal dapat diamati pada guru yang terkadang melewati jam mengajar sebelum kelas berakhir, banyaknya keluhan yang disampaikan guru, kinerja guru yang kurang, kualitas pengajaran rendah, kurangnya disiplin dalam penggunaan sarana pendidikan. Kondisi seperti itu tentunya tidak berdampak pada kemajuan di sekolah, meskipun tujuan penilaian kinerja guru adalah pengelolaan sumber daya manusia.

Terdapat kendala yang sering dihadapi guru saat mengikuti pelatihan yaitu peserta pelatihan tidak konsentrasi mengikuti pelatihan, materi pelatihan yang terkadang tidak relevan dengan mata pelajaran, Selain itu guru tidak dapat mengikuti pelatihan karena masalah keluarga, kurangnya informasi tentang pelatihan, tidak terpilihnya sebagai perwakilan peserta pelatihan dan kurang mengaplikasikan hasil pelatihan yang telah diikuti serta kurangnya perhatian guru dalam mempersiapkan penggunaan teknologi sebagai sarana peningkatan pembelajaran. Hal-hal tersebut membuat hasil guru tidak maksimal.

Pelatihan guru sangat penting mengingat perkembangan dalam dunia pendidikan yang juga terus berubah mengikuti dunia. Penguatan dan pengembangan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru harus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan (Ismail, A., Hassan, R., & Rosli, D. I. 2017; Janssen, et al., 2019). Pelatihan guru juga diharapkan mampu menjawab kebutuhan guru, siswa dan sekolah agar memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan. Atas dasar permasalahan di atas, peneliti beranggapan bahwa faktor kepemimpinan dan pelatihan guru turut menentukan tingkat keterampilan mengajar seorang guru. Pada penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2013) yang dimuat dalam jurnal pendidikan ekonomi IKIP Veteran Semarang dengan judul penelitian. "Dampak kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru", studi ini menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru." Jahangir et al., (2012) dalam artikelnya yang berjudul *In service Training A Contributory Factor Influencing Teachers' Performance*, mengatakan "faktor pendukung yang mempengaruhi kinerja guru adalah pelatihan guru, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat berdampak positif terhadap kinerja guru." Dengan demikian jika pelatihan dilaksanakan dengan tepat dapat meningkatkan kompetensi guru, yang akan berdampak pada kinerja guru. Demikian pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sihotang, et al.,(2019) dalam Jurnal *Comunita Servizio* yang berjudul "peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam *education 4.0*," dimana dari hasil bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013 tersebut, sangat dirasakan oleh guru sehingga memberikan wawasan tentang landasan pendidikan agar menjadi guru yang profesional. Dalam hal ini, pelatihan guru dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih baik, terutama kinerja mengajarnya. Penelitian ini lebih kompleks diantaranya untuk mengetahui gambaran kinerja mengajar guru, kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara dan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif pada hubungan kausal. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode kejenuhan (sensus) berjumlah 30 orang guru. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat penelitian berupa angket skala likert. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendidikan guru (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar guru (Y) sebagai variabel terikat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik uji coba. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Uji normalitas dan uji linieritas digunakan dalam uji prasyarat analisis regresi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji korelasi, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis regresi ganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS untuk menganalisis data dengan analisis sebagai berikut: Teknik Analisis deskriptif. Analisis deskriptif berupa skor terendah, skor tertinggi, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, standar deviasi, dan varians untuk mengkaji deskripsi variabel kinerja mengajar guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan pelatihan guru. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat capaian dari setiap variabel penelitian, maka data hasil penelitian variabel kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru, dan kinerja mengajar guru dapat disajikan pada pedoman pengkategorian data hasil penelitian dalam tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Data Hasil Penelitian

Interval Skor	Kategori
1,00-1,80	Sangat rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat Tinggi

Kedua Teknik Analisis inferensial terhadap data untuk memperoleh analisis berupa uji prasyarat untuk menentukan normalitas data dan menguji hipotesis statistik untuk menerima hipotesis penelitian yang diajukan dengan analisis regresi menggunakan taraf signifikan sebesar 5% menggunakan uji statistik yaitu uji t untuk menguji hipotesis statistik secara parsial dan uji F untuk menguji hipotesis statistik secara simultan. Bukti hipotesis penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi, yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Analisis regresi yang digunakan terdiri atas:

Ketiga Analisis Regresi Linear Sederhana. Sugiyono (2014) menjelaskan analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau sebab akibat (kausal) satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk itu analisis regresi linear sederhana bertujuan mengukur pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linear sederhana diperoleh dari output SPSS.

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = kinerja guru

x_1 = kepemimpinan kepala sekolah

β_1 = besar pengaruh X_1 terhadap Y

α = konstanta

ε = error

- 1) Persamaan Regresi Linear Sederhana Antara Variabel Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = kinerja guru

x_2 = pelatihan guru

β_2 = besar pengaruh X_1 terhadap Y

α = konstanta

ε = error

Analisis Regresi Linear Ganda. Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier berganda digunakan jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (naik dan turun). Sehingga analisis regresi berganda digunakan jika jumlah variabel bebas minimal dua. Dengan demikian analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda diperoleh dari output SPSS, yang diformulasikan menurut persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y} = kinerja guru

X_1 = kepemimpinan kepala sekolah

X_2 = pelatihan guru

β_1 = besar pengaruh X_1 terhadap Y

β_2 = besar pengaruh X_2 terhadap Y

α = konstanta

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh di lapangan berdasarkan instrumen sebagai alat pengumpul data berupa angket dari variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru, dan kinerja mengajar guru. Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Deskripsi Gambaran Data Hasil Penelitian

Ada pun gambaran hasil analisis data variabel yang diteliti pada Tabel 4.1 yang diperoleh dari hasil analisis pada SPSS sebagai berikut

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kinerja Mengajar Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelatihan Guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara.

Statistik Deskriptif	Kinerja Mengajar Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pelatihan Guru
	Y	X_1	X_2
Ukuran Sampel	30	30	30
Skor Minimum	2,50	2,43	2,32
Skor Maksimum	4,80	4,87	4,77
Skor ideal Minimum	1,00	1,00	1,00
Skor ideal Maksimum	5,00	5,00	5,00

Rentang Skor	2,30	2,44	2,45
Skor Rata-rata	3,90	3,74	3,54
Standar Deviasi	0,66	0,77	0,71

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh skor rata-rata kinerja mengajar guru sebesar 3,90, skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,74, dan skor rata-rata pelatihan guru sebesar 3,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor kinerja mengajar guru lebih tinggi dari pada skor kepemimpinan kepala sekolah serta skor pelatihan guru. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan pengkategorian Sugiyono (2013) seperti yang dituliskan di bab 3, maka rata-rata skor kinerja mengajar guru sebesar 3,90 telah berada pada kategori tinggi, skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,74 juga telah berada di kategori tinggi serta skor rata-rata pelatihan guru sebesar 3,54 berada pada kategori tinggi.

b. Kategori Data Penelitian 68

1) Distribusi Kategori Data Kinerja Mengajar Guru

Distribusi skor kinerja mengajar guru SMP Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara dalam penelitian ini seperti pada tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2 Kategori Tingkat Kinerja Mengajar Guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00-1,80	Sangat rendah	0	0,00
1,81-2,60	Rendah	1	3,33
2,61-3,40	Sedang	11	36,67
3,41-4,20	Tinggi	9	30,00
4,21-5,00	Sangat Tinggi	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat kinerja mengajar guru diperoleh bahwa tidak ada guru atau 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 1 guru atau 3,33% berada pada kategori rendah, 11 guru atau 36,67% berada pada kategori sedang, 9 guru atau 30,00% berada pada kategori tinggi dan 9 guru atau 30,00% berada pada kategori sangat tinggi.

2) Distribusi Kategori Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara dalam penelitian ini seperti pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Kategori Tingkat Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00-1,80	Sangat rendah	0	0,00
1,81-2,60	Rendah	3	10,00
2,61-3,40	Sedang	8	26,67
3,41-4,20	Tinggi	9	30,00
4,21-5,00	Sangat Tinggi	10	33,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh tidak ada guru yang berasumsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori sangat rendah, ada 3 guru atau

10,00% berasumsi pada kategori rendah, ada 8 guru atau 26,67% berasumsi pada kategori sedang, ada 9 guru atau 30% guru berasumsi pada kategori tinggi dan 10 guru atau 33,33% berasumsi pada kategori sangat tinggi.

3) Distribusi Kategori Data Variabel Pelatihan Guru

Distribusi skor pelatihan guru di SMP Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara dalam penelitian ini seperti pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Kategori Tingkat Pelatihan Guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1,00-1,80	Sangat rendah	0	0,00
1,81-2,60	Rendah	3	10,00
2,61-3,40	Sedang	11	36,67
3,41-4,20	Tinggi	9	30,00
4,21-5,00	Sangat Tinggi	7	23,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat atau kategori pelatihan guru diperoleh bahwa tidak ada guru atau 0,00% yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 3 guru atau 10,00% berada pada kategori rendah, 11 guru atau 36,67% berada pada kategori sedang, 9 guru atau 30,00% berada pada kategori tinggi dan 7 guru atau 23,33% berada pada kategori sangat tinggi.

2. Analisis Inferensial

Hasil analisis data melalui analisis inferensial diperoleh hasil pada beberapa pengujian data penelitian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil analisis data melalui *Software SPSS Versi 25* data hasil penelitian yang dianalisis untuk menentukan data terdistribusi normal sebagai salah satu uji prasyarat maka diperoleh hasil analisis normalitas data seperti pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Penelitian

Statistik Uji Normalitas	Kinerja Mengajar Guru	Kepemimpinan Kepala sekolah	Pelatihan Guru
<i>N</i>	30	30	30
<i>Test Statistic</i>	0,129	0,131	0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,245	0,052	0,352

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada setiap variabel penelitian diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,245 untuk kinerja mengajar guru; 0,052 untuk kepemimpinan kepala sekolah; dan 0,352 untuk pelatihan guru; yang menunjukkan lebih besar atau sama dengan dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi normal dengan tes *Shapiro-Wilk* dengan data kurang atau sama dengan 30.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji linearitas data menggunakan bantuan SPSS dengan output anova table untuk uji linearitas. Kriteria yang digunakan adalah dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka ada hubungan linearitas antara variabel independen dengan variabel dependen. Serta jika nilai

signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka tidak ada hubungan linearitas antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Data Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Uji Linearitas		Signifikansi
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,285
Pelatihan Guru (X2)	Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,943

Dari tabel 4.6 nilai signifikansi untuk uji linearitas variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru sebesar 0,285, dibandingkan dengan nilai signifikansi α (0,05) maka $0,285 > 0,05$ sehingga dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja mengajar guru. Nilai signifikansi untuk uji linearitas variabel pelatihan guru dengan kinerja mengajar guru sebesar 0,943 dibandingkan dengan nilai signifikansi α (0,05) maka $0,943 > 0,05$ sehingga dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel pelatihan guru dengan variabel kinerja mengajar guru.

b. Uji Korelasi

Pengujian korelasi antara variabel dependen dan independen untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel secara positif. Hasil uji korelasi antara variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

Korelasi	Signifikansi	Nilai <i>Person Correlation</i>
Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru	0,000	0,933
Pelatihan Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru	0,000	0,922

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi maka diperoleh koefisien korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,933 sehingga berada pada kategori sangat kuat. koefisien korelasi Pelatihan Guru dengan Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,922 sehingga berada pada kategori sangat kuat

c. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis Statistik

Analisis data melalui analisis regresi dapat dianalisis dengan regresi sederhana dan regresi ganda sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja mengajar Guru

Analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru akan disajikan pada tabel 4.8 seperti disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

<i>(Constant)</i>	0,673	0,225		2,987	0,006
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,807	0,059	0,933	13,688	0,000

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil diatas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

$$\hat{Y} = 0,673 + 0,807 X_1$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai α atau nilai konstanta adalah 0,673 artinya jika nilai Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) adalah 0, maka nilai Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah 0,673.
- Nilai β_1 atau nilai koefisien regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) adalah 0,807. Artinya apabila nilai kepemimpinan mengalami kenaikan 1 satuan, maka Kinerja Mengajar Guru (Y) akan meningkat sebesar 0,807. Dari hasil diatas diperoleh koefisien regresi bernilai positif artinya semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, semakin meningkat pula kinerja mengajar guru.
- Nilai $\beta_1 \neq 0$; signifikansi ($\alpha = 0,000$) yang berarti $\alpha < 0,05$, maka hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar (Y).

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi variabel kinerja mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,933 ^a	0,870	0,865	0,24371

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis data diperoleh nilai *R Square* 0,870 yang berarti 87,0% kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru dan sisanya 13,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru akan disajikan pada tabel 4.10 seperti disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	0,630	0,248		2,544	0,017
Pelatihan Guru	0,866	0,069	0,922	12,602	0,000

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil diatas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 0,630 + 0,866X_2$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai α atau nilai konstanta adalah 0,630 artinya jika nilai pelatihan guru (X_2) adalah 0, maka nilai kinerja mengajar guru (Y) adalah 0,630.
- Nilai β_1 atau nilai koefisien regresi pelatihan guru (X_2) adalah 0,866, artinya apabila nilai pelatihan guru mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja mengajar guru (Y) akan meningkat sebesar 0,866. dari hasil diatas diperoleh koefisien regresi bernilai positif artinya semakin meningkat pelatihan guru, semakin meningkat pula kinerja mengajar guru.
- Nilai $\beta_2 \neq 0$; signifikansi ($\alpha = 0,000$) yang berarti $\alpha < 0,05$, maka hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar (Y).

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel pelatihan guru mempengaruhi variabel kinerja mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,922 ^a	0,850	0,845	5,233

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis data diperoleh nilai *R Square* 0,850 yang berarti 85,0% pelatihan guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru dan sisanya 15,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Analisis Regresi Linear Ganda Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru akan disajikan pada tabel 4.12 seperti disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,438	0,186		2,349	0,026
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,465	0,093	0,537	4,972	0,000
Pelatihan Guru	0,429	0,101	0,456	4,225	0,000

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear untuk menjelaskan hasil diatas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 0,438 + 0,465X_1 + 0,429X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,438 artinya jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan pelatihan guru (X_2) nilainya adalah 0, maka kinerja mengajar guru pada adalah 0,438.
- Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,465 artinya setiap kenaikan atau penurunan kepemimpinan kepala sekolah setiap 1 satuan, maka akan

terjadi peningkatan atau penurunan kinerja mengajar guru sebesar 0,465 satuan dengan asumsi variabel pelatihan guru nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel pelatihan guru sebesar 0,429 artinya setiap kenaikan atau penurunan pelatihan guru setiap 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja mengajar guru sebesar 0,429 satuan dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah nilainya tetap.
- d. Karena nilai $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; signifikansi ($\alpha = 0,000$) yang berarti $\alpha < 0,05$, maka hipotesis statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan pelatihan guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) secara bersama-sama.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru mempengaruhi variabel kinerja mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,960 ^a	0,922	0,916	0,19254

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,922 atau 92,2%, hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap variabel kinerja mengajar guru sebesar 92,2% dan sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan maka diuraikan pembahasan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru sebagai berikut:

Gambaran Kinerja Mengajar Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa tingkat kinerja mengajar berada pada kategori tinggi. Hal tersebut masih dirasakan perlu dimaksimalkan meskipun kecenderungan tingkat kinerja guru sudah ada yang berada pada kategori tinggi dan bahkan sudah ada yang berada di kategori sangat tinggi. Untuk itu diperlukan usaha oleh pihak terkait untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dengan sasaran pada penguatan kompetensi guru terutama pada aspek profesional dan pedagogik.

Untuk tingkat kepemimpinan kepala sekolah telah berada pada kategori tinggi, namun belum terlalu signifikan karena masih ada sebagian besar guru yang berasumsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah masih berada pada kategori sedang bahkan masih rendah. Dengan demikian terlihat bahwa ada kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal melaksanakan fungsi manajerial dalam mengelola satuan pendidikan yang telah dipercayakan kepadanya.

Untuk tingkat pelatihan guru terlihat secara deskriptif juga telah berada pada kategori tinggi. Meskipun sudah ada sebagian guru yang memiliki tingkat pelatihan guru berada pada kategori sangat tinggi. Dan bahkan masih ada guru yang memiliki tingkat pelatihan guru pada kategori sedang dan kategori rendah. Dengan demikian pelatihan guru yang memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi guru masih perlu dimaksimalkan untuk sebagian besar guru dengan melibatkan atau mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan guru setiap saat.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

Hasil pengujian regresi linear sederhana memperlihatkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon dapat disajikan menurut persamaan $\hat{Y} = 0,673 + 0,807X_1$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebelum ada keterlibatan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru telah berada pada nilai 0,673. Untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan stimulus salah satunya adalah dengan kepemimpinan kepala sekolah. Persamaan regresi tersebut memperlihatkan nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,807 yang berarti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bernilai positif. Dalam artian bahwa semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah semakin meningkat pula kinerja mengajar guru. Selain itu koefisien determinasi sebesar 0,870 yang berarti 87,0% kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru dan sisanya 13,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kepemimpinan kepala sekolah di suatu satuan pendidikan mutlak diperlukan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi perkembangan sekolah tersebut (Sebastian, et al., 2019; Moswela, B., & Kgosidialwa, K. 2019). Membawa pengaruh pada guru merupakan dampak dari kepemimpinan, jika dilakukan dengan prinsip kepemimpinan yang benar maka arah peningkatan kinerja guru akan menjadi semakin baik (Amanchukwu, R. N., Stanley, G. J., & Ololube, 2015). Kepemimpinan merupakan sentral dalam dinamika sebuah sekolah. Sehingga kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah harus memiliki kecakapan dan kebijaksanaan dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah diharapkan mampu mengarahkan, memotivasi, memberi contoh dan teladan bagi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Kepemimpinan kepala sekolah disuatu satuan pendidikan harus mampu mempengaruhi guru dan staf lainnya agar dapat bekerja dengan maksimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah (Gurr, 2015; Moral, et al., 2018). Guru sebagai salah satu komponen dalam organisasi sekolah harus mampu mengimplementasikan setiap kebijakan dan arahan dari pemimpinnya di sekolah yakni kepala sekolah (Kalkan et al., 2020). Dalam kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mampu memberikan layanan untuk meningkatkan kompetensi gurunya. Kompetensi guru mutlak diperlukan dalam rangka memberi jaminan bagi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Peran kepala sekolah disini bagaimana guru dibimbing, diarahkan, dan dinilai dalam melakukan manajemen pembelajaran yang bermutu. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru tentunya sangat dipengaruhi oleh setiap dimensi dan indikator dari setiap variabel tersebut.

Agar dapat meningkatkan kinerja mengajar guru, kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi menjadi kepala sekolah. Kompetensi manajerial mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah, agar dapat melakukan pengelolaan pada sumber daya yang ada di sekolah termasuk memimpin dan mengarahkan guru dalam menjalankan tupoksinya (Li, L., Hallinger, P., & Walker, 2016). Kompetensi kewirausahaan juga harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru. Melalui kompetensi ini, kepala sekolah diharapkan mampu mempengaruhi gurunya dalam menciptakan inovasi-inovasi di pembelajaran yang dapat mendidik siswa untuk berpikir kreatif dan menciptakan suasana yang baru. Kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi melalui pendampingan, pemantauan, dan penilaian kepada guru dalam melakukan pembelajaran kepada siswa. Melalui kegiatan supervisi ini ditemukan sejumlah masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama untuk bisa meningkatkan mutu pembelajaran. Kompetensi selanjutnya adalah kompetensi kepribadian, dimana kepala sekolah harus memberikan teladan dan contoh yang baik bagi guru dalam tindakan dan perbuatan sehari-hari. Dan kompetensi

yang terakhir yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi sosial. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam bekerja sama dengan semua komponen pendidikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara

Hasil pengujian regresi linear sederhana memperlihatkan pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon dapat disajikan menurut persamaan $\hat{Y} = 0,630 + 0,866X_2$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebelum ada keterlibatan pelatihan guru, kinerja mengajar guru telah berada pada nilai 0,630. Untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan stimulus salah satunya adalah dengan pelatihan guru. Persamaan regresi tersebut memperlihatkan nilai koefisien regresi pelatihan guru sebesar 0,866 yang berarti pengaruh pelatihan guru bernilai positif. Dalam artian bahwa semakin sering guru mengikuti pelatihan guru maka akan semakin meningkat pula kinerja mengajar guru. Selain itu diperoleh juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,850 yang berarti 85,0% pelatihan guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru dan sisanya 15,0% dipengaruhi oleh faktor lain

Tak dapat dipungkiri bahwa guru masa kini harus mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Guru tidak puas atas kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya karena perubahan cepat menuntut guru untuk tanggap menyiasatinya. Pendidikan merupakan pondasi bagi penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga guru sebagai ujung tombak pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa juga harus memiliki kualitas yang mumpuni. Kualitas tersebut harus senantiasa dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitasnya.

Pelatihan guru sangat penting mengingat perkembangan dalam dunia pendidikan yang juga terus berubah mengikuti dunia. Penguatan dan pengembangan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru harus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan guru juga diharapkan mampu menjawab kebutuhan guru, siswa dan sekolah agar memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam regulasi guru saat ini pendidikan dan pelatihan guru merupakan bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) pada bagian pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan sebuah kegiatan wajib yang harus diikuti guru setiap saat untuk terus mengembangkan keprofesionalannya. Selain memberikan dampak bagi kompetensi guru kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh angka kredit bagi guru untuk pengembangan karier dan kenaikan pangkat/jabatan guru.

Guru yang senantiasa rutin mengikuti pelatihan dengan runtut dan terprogram akan menguntungkan guru dan sekolah karena kinerja yang meningkat. Pelatihan yang diikuti guru seyogyanya menjawab kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan lebih bermakna. Jika demikian maka kinerja mengajar guru akan sangat dipengaruhi oleh intensitas guru dalam mengikuti pelatihan. Selain itu adanya pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh dimensi dan indikator dari variabel pelatihan guru dan kinerja mengajar guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelatihan Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMPN 1 Tondon kabupaten Toraja Utara.

Hasil pengujian regresi linear berganda memperlihatkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara dapat disajikan menurut persamaan $\hat{Y}=0,438+0,465X_1+0,429X_2$. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebelum ada keterlibatan kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru secara bersama-sama, kinerja mengajar guru telah berada pada nilai 0,438. Untuk meningkatkan kinerja guru maka diperlukan stimulus dari luar guru seperti yang dikaji pada penelitian ini adalah dengan adanya faktor kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru. Persamaan

regresi tersebut memperlihatkan nilai koefisien regresi kepemimpinan sebesar 0,465 yang berarti setiap kenaikan atau penurunan kepemimpinan kepala sekolah setiap 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja mengajar guru sebesar 0,465 satuan dengan asumsi variabel pelatihan guru nilainya tetap.

Selain itu koefisien regresi variabel pelatihan guru sebesar 0,429 artinya setiap kenaikan atau penurunan pelatihan guru setiap 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan kinerja mengajar guru sebesar 0,429 satuan dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah nilainya tetap. Terlihat juga nilai kedua nilai koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan semakin sering guru mengikuti pelatihan guru maka akan semakin meningkat pula kinerja mengajar guru. Diperoleh juga koefisien determinasi sebesar 0,922 atau 92,2%, hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap variabel kinerja mengajar guru sebesar 92,2% dan sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru dari penelitian ini sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru. Sangat diperlukan hadirnya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan dan kemajuan bagi layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru melalui proses belajar mengajar. Selain itu intensitas guru dalam mengikuti setiap pelatihan guru sangat memberikan pengaruh bagi kinerja guru terutama dalam manajemen pembelajaran yang bermutu bagi siswa. Adanya pengaruh tersebut tentu tidak terlepas dengan adanya indikator-indikator yang menjadi parameter.

Hasil temuan ini diperkuat oleh Sunarsih (2017) yang dimuat dalam jurnal administrasi pendidikan vol. XXIV Nomor 2 oktober 2017. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Penelitian yang lain juga mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor (Sulfeni, 2020). Penelitian dengan judul Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja guru (studi kasus pada SMA X kota Bandung oleh Nugraha (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan simultan antara pelatihan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMA X Kota Bandung. Risdiantoro (2021) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru MI kota Baru. Kontribusi dari hasil penelitian penelitian ini adalah bahwa Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan pelatihan guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang meningkat mempengaruhi kinerja mengajar guru. Pelatihan guru harus selalu ditingkatkan sehingga ketika guru memiliki kompetensi yang baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat juga. Apabila kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru meningkat maka kinerja mengajar guru juga meningkat pula sehingga mutu pendidikan di SMP 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara semakin baik. Penelitian ini telah dilakukan dengan cermat dan teliti, namun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini dikarenakan peneliti hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu kuesioner sebagai alat pengumpulan data, serta terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Faktor teknis lainnya adalah keterbatasan waktu yang diakibatkan oleh situasi pandemi covid-19 yang banyak membatasi pelaksanaan penelitian untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru dapat disimpulkan sebagai berikut: Skor rata-rata kinerja mengajar guru sebesar 3,90 telah berada pada kategori tinggi, skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,74 juga telah berada di kategori tinggi dan skor rata-rata pelatihan guru sebesar 3,54 berada pada kategori tinggi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara sesuai dengan hasil signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,050$. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,870, hal ini berarti 87,0% kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara, sesuai dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,050$. Besarnya pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,850 artinya 85,0% pelatihan guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru pada SMPN 1 Tondon Kabupaten Toraja Utara, sesuai dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,050$. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,922, artinya 92,2% pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru dan sisanya sebesar 7,8% di pengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru terhadap kinerja mengajar guru maka saran yang dapat diuraikan sebagai berikut: Hendaknya tingkat kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dapat dipertahankan sekolah dan optimal pada kinerja guru tidak hanya pada kinerja mengajar guru tetapi semua pada kompetensi guru. Hendaknya pelaksanaan pelatihan guru terhadap kinerja guru dapat ditingkatkan kepada guru yang masih belum berpartisipasi dengan tingkat yang masih sangat rendah untuk berpartisipasi dengan aktif mengikuti pelatihan sehingga mampu mempertahankan kinerja mengajar guru di sekolah bersama guru dengan tingkat partisipasi yang sangat tinggi tetap dipertahankan dan dioptimalkan. Hendaknya tingkat kinerja mengajar guru dipertahankan dan dioptimalkan dengan mengedepankan adanya kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi dalam berbagai pelatihan guru dalam manajemen pembelajaran khususnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTKA

- Amanchukwu, R. N., Stanley, G. J., & Ololube, N. P. (2015). A review of leadership theories, principles and styles and their relevance to educational management. *Management*, 5(1), 6-14.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Gurr, D. (2015). A model of successful school leadership from the international successful school principalship project. *Societies*, 5(1), 136-150.
- Hamali. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kalkan, Ü., Altınay Aksal, F., Altınay Gazi, Z., Atasoy, R., & Dağlı, G. (2020). The relationship between school administrators' leadership styles, school culture, and organizational image. *Sage Open*, 10(1), 2158244020902081.

- Li, L., Hallinger, P., & Walker, A. (2016). Exploring the mediating effects of trust on principal leadership and teacher professional learning in Hong Kong primary schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 44(1), 20-42.
- Moswela, B., & Kgosidialwa, K. (2019). Leadership and school success: Barriers to leadership in Botswana primary and secondary schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(3), 443-456.
- Moral, C., Martín-Romera, A., Martínez-Valdivia, E., & Olmo-Extremera, M. (2018). Successful secondary school principalship in disadvantaged contexts from a leadership for learning perspective. *School Leadership & Management*, 38(1), 32-52.
- Hopp, C., & Pruschak, G. (2020). Is there such a thing as leadership skill?—A replication and extension of the relationship between high school leadership positions and later-life earnings. *The Leadership Quarterly*, 101475.
- Ismail, A., Hassan, R., & Rosli, D. I. (2017). The Skill and Competency of Technical and Vocational Education and Training (TVET) Personnel for the Development and Implementation of a National Teacher Standard in TVET in Malaysia. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*.
- Janssen, E. M., Mainhard, T., Buisman, R. S., Verkoeijen, P. P., Heijltjes, A. E., van Peppen, L. M., & van Gog, T. (2019). Training higher education teachers' critical thinking and attitudes towards teaching it. *Contemporary Educational Psychology*, 58, 310-322.
- Sihotang, Hotmaulina dkk. 2019. *Peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam education 4.0*. Jurnal Comunita Servizio
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, Indra. 2016. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus pada SMA X Kota Bandung)*. Repository Universitas Widyatama Tahun 2016. (Online): Diakses: 5 Mei 2020.
- Rahardja, U., Moein, A., & Lutfiani, N. (2018). Leadership, competency, working motivation and performance of high private education lecturer with institution accreditation B: Area kopertis IV Banten province. *Man India*, 97(24), 179-192.
- Rahmawati, Yulia. 2013. penelitian: *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang
- Risdiantoro, Rindra. 2021. *Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu*. Khidmatuna Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Sunan Kalijogo Malang Volume 1 Nomor 2 Januari 2021. (Online): Diakses: 2 Februari 2021.
- Sebastian, J., Allensworth, E., Wiedermann, W., Hochbein, C., & Cunningham, M. (2019). Principal leadership and school performance: An examination of instructional leadership and organizational management. *Leadership and policy in schools*, 18(4), 591-613.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfeni B. Wahyu. 2020. *Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Nidhomul Haq, Vol 5 Nomor 2 Tahun 2020. (Online): Diakses: 12 Desember 2020.
- Sunarsih, Cucu. 2017. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXIV Nomor 2 Oktober 2017. (Online): Diakses tanggal 5 Mei 2020.
- Thompson, P. A. (2017). Effective Leadership Competencies of School-Based Special Education Administrators. *Journal of Special Education Leadership*, 30(1), 31-47.

Copyright Holder :
© Timang, Y., & Limbong, M., & Sitepu, L. (2021).

First Publication Right :
© Bulletin of Science Education

This article is under:
CC BY SA